

ISSN 2086-3157

JURNAL KAJIAN DAKWAH DAN PEMIKIRAN ISLAM

Al-Tajdid

DAKWAH ARAS LOKAL (Eksistensi PERSAMIL dalam
Merespon Perubahan Sosial di Kabupaten Luwu)

~ Abdul Pirol

PROBLEMATIKA DAKWAH DAN ALTERNATIF PENYELESAIAN
MELALUI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH

~ Nursyamsi

PENGORGANISASIAN (ORGANIZING/THANZHIM)
MANAJEMEN DAKWAH

~ Masmuddin

JURUSAN DAKWAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Al-Tajdid	Volume VIII	Halaman 1 - 104	Palopo September 2012	ISSN 2085-3157
-----------	-------------	--------------------	--------------------------	----------------

DAFTAR ISI

DAKWAH ARAS LOKAL(Eksistensi PERSAMIL dalam Merespon Perubahan Sosial di Kabupaten Luwu)
~ **Abdul Pirol** 1-16

PERSPEKTIF PEMIKIRAN KALAM IBNU HAZM AL-ANDALUSIA
~ **Baso Hasyim** 17-26

EMANASI DALAM FILSAFAT ISLAM(Studi Perbandingan terhadap Sains Modern)
~ **Efendi P.** 27-36

PENGGORGANISASIAN (Organizing/ Thanzhim) MANAJEMEN DAKWAH
~ **Masmuddin** 37-46

MEMBAHAS KITAB DALIL AL-FALIHIN (*Telaah Syarah Riyadh al-Sholihin*)
~ **Kaharuddin** 47-54

PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN PERUBAHAN
~ **Baderiah** 55-66

WAHYU TUHAN DAN PEMIKIRAN MANUSIA DALAM KAJIAN HUKUM ISLAM
~ **A. Sukmawati** 67-76

SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS (Tantangan Imandan Taqwa)
~ **Hasri** 77-90

IAIN PALOPO

KAJIAN KRITIS TENTANG AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL
~ **Ratnah Umar** 91-102

MEMBAHAS KITAB DALIL AL-FALIHIN (*Telaah Syarah Riyadh al-Sholihin*)

Oleh: Kaharuddin

Dosen Jurusan Ushuluddin STAIN Palopo
Jl. Cempaka, Kota Palopo, Telp. 08124291354

Abstrak:

The Book Sharh Riyadh as-Shalihin is the Dalil Falihin work Sharh Muhammad Ibn 'Allan. Penulis this book has given great attention and set them up with the perfect setting, with the hope this book can contribute constructively to the reach the beaches. This is the book of the book Sharh the earliest and most extensive written explanation among several books Sharh as-Sholihin Riyadhus other. This book was first printed by Publishers al-Anwar in 1928 AD

Kitab syarah Riyadh as-Shalihin adalah *syarah Dalil Falihin* karya Muhammad Ibn 'Allan. Penulis buku ini telah memberikan perhatian yang sangat besar dan mengaturnya dengan pengaturan yang sempurna, dengan harapan kitab ini dapat memberikan sumbangsih yang konstruktif bagi orang menempuhnya. Kitab syarah ini adalah kitab yang paling awal ditulis dan paling luas penjelasannya diantara beberapa kitab syarah Riyadhus as-Sholihin lainnya. Kitab ini dicetak pertama kali oleh Penerbit al-Anwar pada tahun 1928 M.

Kata kunci: Kitab syarah Riyadh as-Shalihin

Pendahuluan

Diantara karya-karya besar dalam bidang hadis Nabawi yang sangat bagus dan bermanfaat adalah kitab Riyadh al-Sholihin, karya Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi. Ia merupakan kitab hadis yang banyak tersebar di mana-mana, dan sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di berbagai pondok-pondok Pesantren yang bercorak *Salafiyah*. Kitab ini mencakup banyak topic masalah, misalnya masalah halal-haram, pengetahuan, fahdilah waktu dan amal perbuatan, memadukan antara *targib* dan *tarhib*, dan juga berbagai macam adab kebiasaan-kebiasaan orang shalih.

Didalam kitab ini juga tercakup hadis-hadis *zuhud*, *olah jiwa*, pembentukan akhlak, pengucian dan penyembuhan hati, pemeliharaan

anggota tubuh, memberantas penyelewengannya dan berbagai tujuan kaum arif lainnya. (al-Hilali, 2005: 1-2)

Oleh karena itu, hadis-hadisnya diambil dari sumber perbendaharaan Islam yang menjadi poros sunnah Nabawi. Imam an-Nawawi berkata 'saya mengharamkan pada kitab ini untuk tidak menyebutkan, melainkan hanya hadis sahih saja, yang disandarkan pada kitab-kitab shahih yang terkenal. Karena *Riyadh al-Shalihin* ini mempunyai posisi keilmiah tersendiri pada peringkat yang tinggi, sehingga hal itu mendorong para ulama dan pakar hadis lainnya menulis kitab *Syarah* terhadap *Riyadh al-Shalihin* tersebut. Diantara kitab-kitab *Syarah Riyadh as-Shalihin* yang dikenal penulis selama ini ialah;

1. *Dalil al-Falihin*, oleh Ibn 'Allan.
2. *Nuz-hatul Muttaqin Syarh Riyaadhis Shaalihiin*, karya Musthafa Sa'id al-Khan, Mushthafa al-Bugha, Muhyiddin Mustu, 'Ali asy Syarbaji dan Muhammad Amin Luthfi.
3. *Manhalul Waaridiin Syarh Riyaadhis Shaalihiin*, Karya Shubhi ash-Shalih.
4. *Daliilur Raaghibiin ilaa Riyaadhis Shalihiin*, Karya Faruq Hamadah.
5. *Bahyatun an-Nadzirin Riyaadhis Shalihin*, Karya Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali

Biografi Singkat Muhammad Ibn 'Allan dan Sistematika Kitabnya

1. Riwayat hidupnya.

Nama lengkapnya ialah Muhammad Ali Muhammad ibn 'Allan al-Bukra as-Shiddiqi al-Syafi'i. Dia adalah salah seorang ulama *tafsir* dan *Muhaddisin* yang sempurna. Dia dilahirkan di Makkah pada tahun 996. Dan dia wafat pada hari selasa tahun 1057 H., dan dikebumikan di Makkah dekat dengan Syekh ibn hajar al-Makki. Dia hidup dan berkembang di negerinya sendiri yaitu Makkah. Dia adalah *hafid* dan menguasai becaan-bacaan al-Qur'an. Disamping itu dia juga ahli hadis dan berbagai ilmu hadis lainnya. Misalnya, ilmu *riwayah* hadis, ilmu *dirayah* hadis dan ilmu-ilmu lainnya. Dan dia adalah seorang Imam di zamannya yang terpercaya *Tsiqah* dan *Dhabitnya* mengenai hadis



Rasulullah saw., baik dari segi *kesahihannya* dan *sanadnya*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Syekh Abd. Rahman al-Hiyari dan lainnya. Selama hidupnya banyak karya-karyanya yang patut dihargai misalnya :

- a. Tafsir, yang berjudul "*Diyaa as-Sabill Ila' Ma'alim Tanzil*"
- b. *Al-Futuuhat al-Rabbaniyah ala-Azkary li-Nawawi*. (Syarah al-Azkary al-Munuwwiy).
- c. *Fathu al-Fataahi fi syarhi al-'Iddahi* (Syarhi manasik an-nawawi al-Kabir)
- d. *Dalil al-Falihin li Thariqy Riyadhus as-Sholihin* (Syarhi Riyadhus Shalhin an-nawawi).
- e. Dan Kitab-kitab Syarah lainnya. Kitab syarah *Dalil al-Falihin* Juz I ini terdiri dari 551 halaman dan 554 topik dari berbagai masalah. Misalnya' bab *Ikhlas*, *taubat*, *Sabar* dan sebagainya. Dan sesuai dengan hasil penelitian penulis ditemukan 26 bab pada kitab jilid satu tersebut.

2. Sistimatika dan Metode Kitab *Dalil al-Falihin*.

Kitab *Dalil al-Falihin* juz satu ini hemat penulis adalah kitab yang bersistimatika akhlak Hal ini dapat dilihat dari sistimatika babnya yang diawali dengan bab *Ikhlas*, kemudian disusul dengan bab-bab lainnya, misalnya bab *Taubat*, *sabar*, *Shiddiq*, *Takwa*, *Tawakkal*, *Istiqanah*, dan seterusnya. Dari bab-bab itu dibahas secara tuntas. Bahkan termasuk kosa kata-kosa kata yang terdapat didalamnya diurai secara tuntas. Mulai dari kata bab sampai kepada materi yang terkandung dalam bab itu sendiri. Kemudian mengenai metodenya, secara eksplisit, tidak ada pernyataan yang tegas tentang metode yang dipakai Imam Ibn al-'Allan dalam menghimpung kitab syarahnya. Namun secara implisit dengan melihat paparan Imam al-'Allan dalam kitabnya, metode yang dipakai adalah metode pembukuan hadis berdasar klasifikasi akhlak, dan juga tetap merujuk pada kitab yang disyarah. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam membahas kitab tersebut ada beberapa macam yaitu;

a. *Pendekatan Maudhu'i*.

Adalah sebuah metode yang menghimpung nas-nas yang akan dibahas yang memiliki satu makna atau semakna pada topik yang akan

dibahas, dan menyusunnya dibawah satu judul lalu dibahas secara panjang lebar. Metode ini dalam kitab syarah Dalil al-Falihin dapat dipahami dengan memperhatikan bab-bab bahasan yang ada dalam kitab syarah 'Allan ini.

b. *Pendekatan Tahlili*

Pendekatan ini adalah sebuah metode yang mashur digunakan oleh para pensyarah hadis dalam menguraikan tulisannya atau syarahnya. Dan pendekatan *tahlili* ini meliputi berbagai macam corak, misalnya, *bil ma'sur, bil-ra'yi, sufi, fikih ilmy* dan sebagainya. Contoh *bil-ra'yi* dan *fikih* dalam kitab *Dalil al-Falihin* yaitu adanya pengarang kitab tersebut mengemukakan pendapat ulama dalam suatu masalah. Misalnya perkataan para ulama mengenai taubat, bahwa taubat itu wajib hukumnya pada setiapa dosa yang dilakukan, tidak ada perbedaan antara dosa besar maupun dosa kecil dosa lahir atau batin seperti dengki dan hasad.

c. *Metode Muqarin*

Dalam hubungannya dengan hadis metode ini banyak juga digunakan oleh para penulis dalam menjelaskan suatu masalah. Muhammad Ibn 'Allan dalam kitab Dalil al-Falihinnya juga tidak ketinggalan menggunakan metode ini. Hal ini digunakan dalam rangka membandingkan dua masalah dari segi keutamaannya. Bukan menyangkut kedudukan dan keberadaan hadis itu, karena dalam kitab Riyadh as-Shalihin semua hadis didalamnya bersumber dari kitab shahih, lalu kemudian disyarah oleh Muhammad Ibn 'Allan dalam kitabnya *Dalil al-Falihin*.

DALIL AL-FALIHIN DAN PANDANGAN ULAMA

Menyangkut pandangan ulama (Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali) dalam kitab syarahnya " *Bahyatun naazhiriin syarh riyaadhis shaalihin*" mengemukakan beberapa kelemahan kitab *syarah Dalil al-Falihin* yaitu :

Dalam menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, penulis kitab ini menempuh manhaj *Asy'ariyah*, karena ia sebagai penganut paham *Asy'ari* yang fanatik. Ia juga menakwilkan sifat Allah '*al-Farhu Lillah*' (kegembiraan

Allah) seraya mengatakan, "Yakni, benar-benar gembira. Dan yang dimaksud disini karena ketidak mugkinan tegaknya hakikat kegembiraan itu pada diri Allah swt, yang mana kegembiraan itu merupakan gejala yang didapatkan manusia dalam dirinya tatkala mencapai suatu tujuan, yang dengannya ia menyempurnakan kekurangannya, atau memenuhi semua kebutuhannya, atau menghindari diri dari bahaya dan kekurangan, tujuannya adalah keridhaan. Sebab, kegembiraan itu selalu diiringi dengan keridhaan terhadap sesuatu yang menjadi penyebab kegembiraannya. Atau, ini merupakan bentuk penyamaan yang tersusun secara akal tanpa memandang substansi susunannya, akan tetapi diambil sarinya saja dari keseluruhan.

Kemudian ia juga menakwilkan sifat '*al-yadhu*' (tangan) sebagai rahmat, kedermawanan dan anti kekikiran. Juga menakwilkan dari *al-Qadhi 'Iyadh*, takwil tertawa sebagai *majaz* (metapora) dari keridhaan, atas apa yang dilakukan kedua hamba-Nya (yang saling membunuh) dan pemberian balasan atasnya (kedua-duanya masuk Surga), juga memberikan pujian atasnya serta menyukainya. Dan ia juga menakwilkan sifat '*Mahabbah*' (cinta) bagi Allah sebagai kehendak memberi kebaikan dan taufik serta sikap lembut bagi-Nya, inilah kebiasaan dalam menafsirkan seluruh sifat-sifat Allah swt.

1. Di dalam syarahnya, ia banyak menyajikan aqidah-aqidah kaum *sufi* yang rusak dan menyimpang. Misalnya penukilannya dari Ibn Hajar al-Haitsami, yaitu pendapatnya sekitar ziarah kubur yang dilakukan oleh perempuan. "Dipisahkan antara ziarah kepada ulama dan kepada kaum kerabat, bahwa tujuannya adalah untuk memperlihatkan penghormatan terhadap para ulama dengan cara menghidupkan karya dan amal kebaikan mereka. Dan ziarah mereka akan memberikan bekal akhirat kepada mereka, yang hal itu tidak diingari oleh siapa pun kecuali orang-orang jahat".
2. Mengikuti keberadaan kekeliruan Imam an-Nawawi dalam hadis dan *fiqihnya*. Adapun kekeliruan nya yang berkaitan dengan hadis sebagai berikut :
 - a. a.Terdapat kesalahan di dua tempat, yaitu pada hadis Anas, sekitar kunjungan Abu Bakar dan Umar r.a. kepada Ummu

Aiman, dan ucapannya (Ummu Aiman) "Sesungguhnya aku tidak menangis, sesungguhnya aku mengetahui..." Yang pertama terdapat pada bab *Ziyaaratu ahli khair wa mujaalassetuhum washahbatuhum wa mahabbatuhum* (mengunjungi orang-orang baik, bergaul, bersahabat dan mencintai mereka). Dan kedua pada bab *Fadhlul bukaa' fii Khasy-yatillaahi Ta'aala* (Keutamaan menangis karena takut kepada Allah swt). Ibn 'Allan mengikuti pokok kesalahan itu pada dua tempat tersebut, yaitu (dalam kitabnya) *Daliilul Faalihin* (III/293, dan IV/115).

- b. b.Terdapat kesalahan serius dalam kitab *Riyaaadhush Shaalihiin*, tepatnya pada bab *an-nahyu 'anin-najsy*, mengenai hadis Abu Huraerah r.a. yang *marfu'* yaitu :

"Sesungguhnya Allah tidak melihat tubuh-tubuh kalian dan tidak juga melihat bentuk rupa serta amal perbuatan kalian, melainkan Dia melihat hati-hati kalian"

Kemudian kekeliruan fatal di atas akhirnya mewarnai Ibn 'Allan, di mana dia mengatan seraya menjelaskan syarah hadis tersebut mengenai hati, (VIII/74), " Maksudnya, Allah swt tidak memberikan pahala karena besarnya tubuh atau cantiknya penampilan fisik atau karena banyaknya amal perbuatan".Dan syarah (keterangan) seperti itu jelas batil. Hal itu disebabkan oleh taqlid dan keengganan melakukan pengkajian terhadap sunnah, serta penelitiannya dari sumber-sumbernya yang dapat dipercaya dan dijadikan sandaran. Seandainya ia merujuk kepada kitab *Shahiih Muslim* (2564), niscaya ia akan mengetahui secara pasti " bahwa Allah swt tidak melihat bentuk rupa kalian dan juga harta kekayaan kalian, tetapi melihat hati dan amal perbuatan kalian".

Sedangkan beberapa kesalahan yang berkaitan dengan bidang fiqh adalah pendapat Imam an-Nawawi dalam bab *ad-Du'alil mayyiti ba'dadafnihi walqu'uud 'inda qaqrishi saa'atan* bab doa untuk orang yang sudah meninggal dunia setelah dimakamkan dan duduk sejenak di makamnya). Imam asy-Syafi'I mengatakan, "Disunnahkan untuk membaca beberapa ayat al-Qur'an di makam tersebut, dan jika dibaca sampai khatam, maka yang demikian itu baik".

Kemudian kesalahan itu diikuti oleh Ibn 'Allan tanpa memberi koreksian, padahal sebagaimana diketahui bahwa madzhab asy-Syafi'i mempunyai pendapat yang bertolak belakang dengannya. Sebenarnya, hal itu hanya merupakan pendapat beberapa orang sahabat asy-Syafi'i saja. Demikianlah beberapa kritik tajam yang dilontar oleh *Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali* dalam kitab *syarahnya*.

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan, menurut penulis ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu :

1. Kitab *Riyadh as-Shalihin* adalah salah kitab karya ulama Imam an-Nawawi yang banyak tersebar dimana-mana dan sangat populer di masyarakat, terutama di pondok-pondok Pesantren Salafiyah.
2. Salah satu kitab syarah *Riyadh as-Shalihin* adalah *syarah Dalil Falihin* karya Muhammad Ibn 'Allan. Kitab syarah ini di cetak perta kali oleh Penerbit al-Anwar pada tahun 1928 H. Pengarang kitab ini adalah seorang ulama yang ternama di zamannya. Ia termasuk ulama terpercaya, *tsiqah* dan diakui kedhabitannya mengenai hadis Rasulullah saw.
3. Mengenai model dan sistimatika kitab syarah *Dalil al-Falihin* tidak ada pernyataan secara tegas, tapi dapat dipahami dengan menelusuri sistimatikanya bahwa kitab tersebut menggunakan metode atau pendekatan *Maudhu'i*, *tahlili*, dan *Muqaran*.
4. Kitab syarah ini tidak memberikan penilaian shahih atau dhaif terhadap hadis. Dan dalam masalah fiqih seringkali mereka bersandar pada mazhab asy-Syafi'i. Seolah-olah pengsyarahnya itu mengikuti Imam an-Nawawi dalam keterpengaruhannya terhadap paham Asy'ariyah.

Syarah Dalil al-Falihin ini banyak dikritik oleh Syikh Salim bin 'Ted Al-Hilali dalam kitabnya. Tapi hemat penulis walaupun demikian keberadaan kitab *Syarah Dalili al-Falihin* banyak memberikan sumbangsih yang konstruktif terhadap masyarakat luas, khususnya bagi pembacanya.

Daftar Pustaka

- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Bahyatun an-Nadzirin Riyadh al-Shalihin* Pendahuluan Kitab Syarah Riyadh al-Sholihin, Jilid I, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005
- Muhammad Ibn'Allan as-Shiddiqi as-Syafi'I al-Asy'arih –al-Makki, *Dalil al-Falihin lithuuruqi Riyaas-Sholihin, Syarhi Riyadhus as-Sholohin li –Imam an-Nawawi*, juz. I., t. th.
- Imam an-Nawawi dan al-Qasthalani, *Kumpulan Hadis Qudfsi Beserta Penjelasannya*, Cetakan II; Yogyakarta : al-Manar; 2006.
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin*, jilid I; Cetakan III; Jakarta : PT. Pustaka Iman asy- Syafi'i, 2006
- Fatchu Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Cetakan VII; Bandung : PT. Alma'arif, 1991.
- Darul Arqam ibn Abi al-Arqam, *al-Ahadisu Qudsiyah*, Beirut ; t.th.
- Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*; Dirasah Manhajjah Maudhu'iyah, diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsir Maudhu'i, suatu Pengantar*, Cetakan I; Raja Grafindo Persada, 1994.



IAIN PALOPO